

## Intisari

Meningkatnya jumlah dan kegiatan penduduk serta pembangunan yang bersifat fisik di Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan lahan. Sementara itu, lahan yang tersedia semakin berkurang sehingga perubahan penggunaan lahan khususnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian sangat penting untuk dikaji. Penelitian yang berjudul "Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Non Sawah dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Bantul tahun 1990 sampai 2000" ini membahas tentang distribusi dan pola perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah, faktor-faktor yang mempengaruhi dan pengaruhnya terhadap jumlah produksi padi.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan metode komparasi dari data sekunder tentang luas sawah, luas panen dan jumlah produksi padi dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda berdasar unit administrasi kecamatan. Analisis peta menggambarkan penyebaran keruangan perubahan penggunaan lahan. Variabel-variabel yang diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan diuji menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah adalah kecenderungan terjadi pengurangan luas terutama di wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta seperti Kecamatan Sewon (23,1 hektar per tahun) dan Kecamatan Kasihan (15,7 hektar per tahun). Pertambahan penduduk, aksesibilitas dan kebijakan tentang pengembangan permukiman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah. Sementara itu pengurangan luas lahan sawah belum berpengaruh secara nyata terhadap luas panen dan besarnya produksi padi. Implikasi kebijakan yang perlu diambil adalah melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap perubahan penggunaan lahan, mengembangkan wilayah-wilayah yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan, meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian serta perbaikan jaringan irigasi.

### Abstract

The increase of population and their activities as well as physical development in Bantul Regency, Province of Yogyakarta Special Region cause the need of the land will be increasing. Mean while, the available gradually become decreasing the land, so the landuse change in particular land of farmland become non farmland is important to study. The research, entitled "Landuse change of sawah become non sawah and its influence to the production of rice in Bantul Regency within period 1990-2000" deals with spatial distribution and the pattern of landuse change, its contributing factors and the influence to rice production.

The preliminary step taken to achieve the aims above was comparing the secondary data of the wide of landuse type, wide of harvest and rice production in difference space and time based on subdistric administration unit. Map analysis visually showed the spatial spread of landuse change. Several variables which were assumed to be associated with landuse change were tested using statistical analysis.

The result of research indicate that the spatial pattern of landuse change from sawah become non sawah tend to be decrease the wide especially in subdistrict region with border direct's to Yogyakarta City like Sewon (23,1 hectars/year) and Kasihan (15,7 hectars/year). The increase of population, accessibility and the settlement development policy were several contributing factors to landuse change from sawah become non sawah. Mean while, the decrease of the wide of sawah have not really affected to the wide of harvest and number of rice production. The implication to the policy that necessary to be taken were managing and controlling the landuse change, developing of region that potential to be the growth center, increasing the intensification and extensification of farmland and increasing the irrigation network.